

**GAMBARAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUMPANG 01
KARTASURA SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

ARMAN WOKAS

J 210 161 023

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUMPANG 01
KARTASURA SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARMAN WOKAS
J 210.161.023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIK.595

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUMPANG 01
KARTASURA SUKOHARJO**

Disusun Oleh

ARMAN WOKAS
J 210 161 023

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
NIDN 0624066701  (.....)
2. Kartinah, S.Kep., M.P.H
NIDN 0618127401  (.....)
3. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep
NIDN 0617076901  (.....)

Surakarta, 22 Januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,




Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIDN. 786 / NIDN. 0617117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakkebenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Januari 2018

Penulis



ARMAN WOKAS
J 210 161 023

**GAMBARAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUMPANG 01
KARTASURA SUKOHARJO**

ABSTRAK

Latar Belakang: Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. PHBS disekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktekkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo. **Metode:** Penelitian ini berbentuk non eksperimental yang merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I - VI yang berjumlah 311 siswa di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 76 siswa kelas I-VI menggunakan teknik probability sampling dengan jenis *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner di uji dengan menggunakan uji analisis deskriptif. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan PHBS siswa sebagian besar dengan kategori baik meliputi perilaku mencuci tangan (57,9%), menggunakan jamban (68,4%) dan membuang sampah pada tempatnya (71,1%) sedangkan perilaku siswa mengkonsumsi jajanan dengan kategori buruk (60,5%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik siswa Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki dan lebih banyak berusia 10-12 tahun. PHBS siswa Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan kategori baik yang meliputi perilaku mencuci tangan, menggunakan jamban dan membuang sampah pada tempatnya sedangkan perilaku siswa mengkonsumsi jajanan sehat dengan kriteria buruk.

Kata Kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, siswa, sekolah dasar

ABSTRACT

Background: *The movement behavior clean living and healthy(PHBS) became a benchmark in the development of health care in order to improve the behavior of the community. PHBS in schools as an effort to deceive students, teachers, and the public school environment in order to know, willing, and able to practice the PHBS and plays an active role in realizing a healthy school. Objective:* *this research was conducted with the aim to find out the image of clean living and healthy behaviors in elementary school the country Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo. Methods:* *this research is experimental non-shaped type of descriptive analytic study. The population in this study are all grade I-VI of 311 students in the elementary schools of the country Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo while samples in research as much as 76 grade I-VI using the techniques of probability*

*sampling with this type of proportional stratified random sampling. The instruments used, namely question form or questionnaire in the test by using a descriptive analysis test. **Results:** this study showed students most of the PHBS with categories ether include the behavior of hand washing (57.9%), using latrines (68.4%) and dispose of the waste in place (71.1%) while the student behavior of consuming traditional foods by category bad (60.5%). **Conclusion:** based on the results of the study that the characteristic of elementary school students Land Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo mostly with male gender and more aged 10-12 years. PHBS elementary school students Land Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo most with good category which includes behavior of hand washing, use of latrines and disposing of waste ice while the behavior of students consume healthy snack bad criteria .*

Key words: behavior clean living and healthy, students, elementary school

1. PENDAHULUAN

Visi umum promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan Visi Promosi Kesehatan di Indonesia adalah “PHBS 2010”, yang mengindikasikan tentang terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya sehat (Kholid, 2015).

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum. Secara Nasional Presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Data lain berhubungan dengan PHBS secara umum, dimana di dalamnya terdapat usia anak sekolah yang telah melakukan

perilaku buang air besar (BAB) dengan benar di jamban yaitu mencapai 82,6% sedangkan melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang benar dengan proporsi 47%. Pada tahun 2007 perilaku mencuci tangan mencapai 23,2% akan terjadi peningkatan pada tahun 2013 menjadi 47% kemudian perilaku BAB di jamban pada tahun 2007 mencapai 71,1% sedangkan pada tahun 2013 menjadi 82,6%. Perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3% (Riskesdas, 2013)

Gerakan PHBS menjadi tolak ukur dalam pembangunan kesehatan demi meningkatkan perilaku masyarakat. HL Blum menyatakan bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. Pencapaian indikator PHBS di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 76,73% (Dinkes Jateng, 2015). Laporan data kegiatan “Sukoharjo Sehat”, pada tahun 2014 berhasil dipantau sebanyak 56.176 rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 73,3% (Dinkes Sukoharjo, 2014).

PHBS di sekolah sebagai upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia dewasa. Usia anak sekolah dasar masih tergolong muda, sehingga membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman (Sari dkk, 2016)

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 25 Maret 2017 di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura diperoleh data siswa kelas I-VI yang berjumlah 311 siswa. Hasil observasi menunjukkan kondisi lingkungan sekolah cukup bersih namun kondisi kamar mandi dan WC siswa masih tampak kurang bersih dan penataan ruang kelas masih kurang rapi. Tersedia tempat sampah yang diletakkan didepan kelas masing-masing namun kebiasaan siswa yang suka membuang sampah sembarangan atau

tidak sesuai pada tempatnya, disamping itu tersedia wastafel didepan kelas namun tidak difungsikan dengan baik oleh siswa. Pihak sekolah sudah menyediakan kantin sekolah akan tetapi kebiasaan siswa yang sering jajan diluar lingkungan sekolah atau jajan di tempat sembarangan yang tidak diketahui *hygiene* dari jajanan yang dikonsumsi, kemudian perilaku siswa pada saat sebelum makan atau mengkonsumsi jajanan jarang mencuci tangan.

Hasil observasi dan wawancara secara acak dengan 10 siswa dari kelas I-VI di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura menunjukkan bahwa sejumlah 4 dari 10 siswa sudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai indikator PHBS namun 6 dari 10 siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan PHBS yakni ditandai dengan tangan siswa yang terlihat kotor, kuku terlihat panjang, ada karies gigi dan sering jajan di tempat sembarangan. Siswa tersebut mengatakan bahwa jarang mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi tidak teratur, tidak mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, dan selalu membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dampaknya berbahaya bagi anak, orang tua, lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan angka kesakitan anak menjadi meningkat sehingga mempengaruhi proses belajar siswa.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk noneksperimental yang merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas I-V SD Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo dengan jumlah sampel 76 responden menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis

proportional stratified random sampling. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu mengenai gambaran tentang PHBS pada siswa di sekolah dasar negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner di uji dengan menggunakan uji analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas, Usia dan Jenis Kelamin

Kelas	F	Mean	SD	%
1-3	20	1.74	0.443	26.3
4-6	56			73.7
Total	76			100 %
Usia Siswa				
6-9 Tahun	32	1.58	0.497	42.1
10-12 Tahun	44			57.9
Total	76			100 %
Jenis Kelamin				
Laki-laki	41	1.46	0,502	53.9
Perempuan	35			46.1
Total	76			100 %

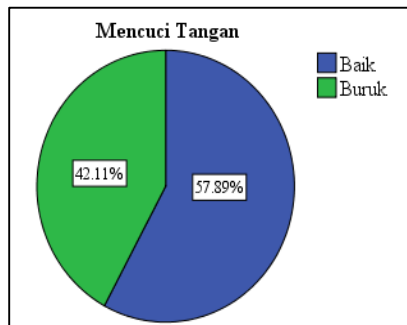
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden kelas I-VI sebanyak 76 siswa yang terdiri dari kelas 1-3 berjumlah 20 siswa (26,3%) sedangkan kelas 4-6 berjumlah 56 siswa (73,7%), distribusi usia siswa sebagian besar siswa berusia 10-12 tahun yakni sebanyak 44 siswa (57,9%) dan distribusi terendah yaitu siswa dengan usia 6-9 tahun sebanyak 32 siswa (42,1%) sedangkan distribusi siswa menurut jenis kelamin sebagian besar siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang sebanyak 41 siswa (53,9%) dan perempuan berjumlah 35 siswa (46,1%).

3.2 Deskripsi Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

3.2.1 Distribusi Siswa Mencuci Tangan

Distribusi gambaran siswa mencuci tangan dapat dilihat pada

gambar berikut ini.

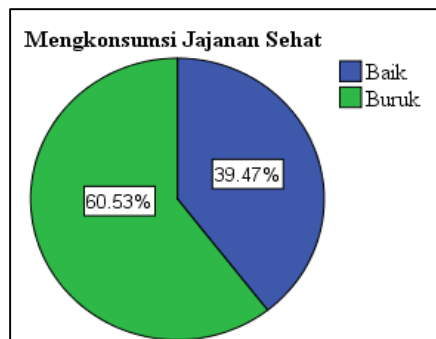


Gambar 1. Distribusi Perilaku Siswa Mencuci Tangan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku mencuci tangan dengan kategori yaitu baik sebanyak 44 siswa (57,9%) dan buruk sebanyak 32 siswa (42,1%)

3.2.2 Distribusi Siswa Mengonsumsi Jajanan Sehat

Distribusi gambaran siswa mengonsumsi jajanan sehat dapat dilihat pada gambar berikut ini.

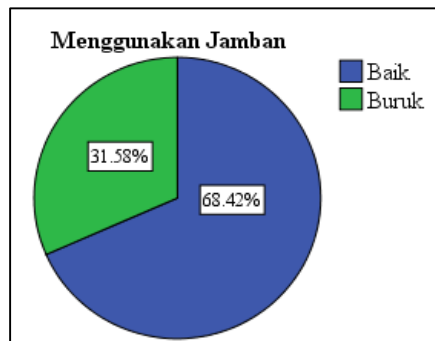


Gambar 2. Distribusi Perilaku Siswa Mengonsumsi Jajanan Sehat

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku mengonsumsi jajanan dengan kategori buruk yaitu sebanyak 46 siswa (60,5%) dan baik sebanyak 30 siswa (39,5%)

3.2.3 Distribusi Siswa Menggunakan Jamban

Distribusi gambaran siswa menggunakan jamban dapat dilihat pada gambar berikut ini.

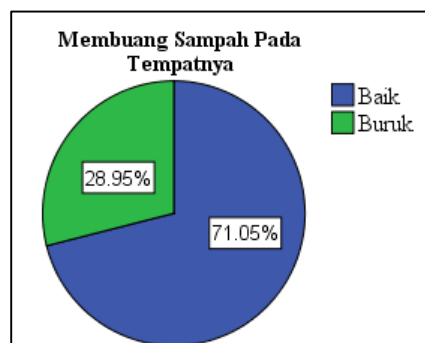


Gambar 3. Distribusi Perilaku Siswa Menggunakan Jamban

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku menggunakan jamban dengan kategori baik yaitu sebanyak 52 siswa (68,4%), dan buruk sebanyak 24 siswa (31,6%)

3.2.4 Dstribusi Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya

Distribusi gambaran siswa membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Distribusi Perilaku Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku membuang sampah pada tempatnya dengan kategori baik yaitu sebanyak 54 siswa (71,1%) dan buruk sebanyak 22 siswa (28,9%)

3.3 Pembahasan

3.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian menunjukkan bahwa distribusi umur siswa sebagian besar berusia 10-12 tahun yakni

sebanyak 44 siswa (57,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan peneliti terdahulu tentang karakteristik anak dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat berada pada usia 10-12 tahun dengan jumlah 73,3 % (Lina, 2016). Anak usia sekolah, antara usia 6-12 tahun mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif lambat sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan yang cepat dan meningkat. Fokus dunia anak berkembang dari keluarga ke guru, teman sebaya dan pengaruh lainnya (Kyle & Carman, 2014).

Karakteristik siswa menurut jenis kelamin sebagian besar siswa adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 41 siswa (53,9%) sedangkan perempuan berjumlah 35 siswa (46,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 58,8%, dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sam (Sari, N. I dkk, 2016). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa anak dengan jenis kelamin laki-laki biasanya lebih cepat berfikir dan memutuskan permasalahan akan tetapi lemah dalam kedisiplinan termasuk perilaku hidup bersih dan sehat yang seharusnya diterapkan terhadap dirinya sendiri (Lisafatur, 2013)

3.3.2 Deskripsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

3.3.2.1 Distribusi Mencuci Tangan

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku mencuci tangan dengan kategori baik yaitu sebanyak 44 siswa (57,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang perilaku mencuci tangan sebelum dan setelah makan berdasarkan yang terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 54,2% (Khoiruddin, Kirnantoro, & Sutanta, 2015). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa perilaku cuci

tangan menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku yang baik yaitu 51%. Perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membersihkan bagian tangan dengan tujuan untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia (Rahayu, Muhlisin & Sudaryanto, 2016). Meskipun hasil penelitian ini termasuk dalam kategori baik, tetapi hal ini masih belum memuaskan karena cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang penting untuk mencegah masuknya mikroba ke dalam tubuh. Didukung juga oleh penelitian terdahulu dengan judul *determinants of health promoting lifestyle behavior in the rural areas of Hungary* (faktor penentu promosi perilaku gaya hidup di daerah pedesaan Hungaria) bahwa hanya 5,5% orang yang memiliki perilaku kesehatan yang lengkap dan baik termasuk di dalamnya perilaku mencuci tangan (Paulik et al, 2014). Meskipun hasil penelitian ini termasuk dalam kategori baik, tetapi hal ini masih belum memuaskan karena cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang penting untuk mencegah masuknya mikroba ke dalam tubuh. Kurangnya sikap siswa terhadap perilaku mencuci tangan ini dikarenakan tidak adanya penyuluhan atau pelatihan tentang pentingnya praktek mencuci tangan.

3.3.2.2 Distribusi Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku mengonsumsi jajanan dengan kategori buruk yaitu sebanyak 46 siswa (60,5%). Penelitian ini sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagian sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajanan sehat di kantin sekolah dan siswa tidak melaksanakan jajanan

sehat di kantin sekolah (Lina, 2016). Didukung juga oleh penelitian terdahulu dengan *judul living longer and feeling better : healthy lifestyle, self rated health, obesity and depression in Ireland*. Penelitian ini mengemukakan bahwa sikap dan gaya hidup dapat meningkatkan ekspektasi hidup yang berkaitan dengan kesehatan pribadi yang bersifat positif (Harrington et al, 2013). Buruknya perilaku siswa mengkonsumsi jajanan sehat di SD N Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo dikarenakan tidak berfungsinya kantin sekolah sehingga siswa cenderung jajan di luar lingkungan sekolah yang tidak diketahui *hygine* dari jajanan yang di konsumsi.

Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah merupakan suatu kebiasaan yang harus ditanamkan pada siswa. Hal ini sebagai upaya agar siswa terhindar dari kandungan zat kimia yang terdapat pada makanan yang dijual bebas di luar kantin sekolah. Makanan yang ada di kantin sekolah juga harus diawasi oleh pihak guru, supaya makanan tetap terjaga kebersihan dan kandungan gizinya. Makanan sehat harus mengandung zat yang diperlukan oleh tubuh, sehingga dapat membatu proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan optimal (Proverawati & Rahmawati, 2012).

3.3.2.3 Distribusi Menggunakan Jamban

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku menggunakan jamban dengan kategori baik yaitu sebanyak 52 siswa (68,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menggunakan jamban dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perilaku siswa menggunakan jamban memiliki skor 67,9%

(Solikhah & Sustini, 2013). Meskipun sebagian besar siswa menggunakan jamban termasuk dalam kriteria baik, namun demikian, persentase anak yang berperilaku kurang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu diperhatikan. Ketersediaan fasilitas Jamban/WC siswa SD N Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo cukup memadai namun perilaku siswa dalam menjaga kebersihannya perlu diperhatikan dimana WC atau Jamban siswa masih terlihat kotor dan Bak Mandi jarang dikuras. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku siswa tersebut, sehingga bukan hal yang mudah untuk membuat siswa dengan jumlah yang cukup banyak untuk mampu berperilaku yang sama dalam kurun waktu yang relatif singkat.

3.3.2.4 Distribusi Membuang Sampah Pada Tempatnya

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperilaku membuang sampah pada tempatnya dengan kategori baik yaitu sebanyak 54 siswa (71,1%). Akan tetapi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat berdasarkan fakta di lapangan bahwa hampir sebagian besar siswa masih memiliki sikap yang negative yaitu sebanyak 51% tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya. Penelitian lain menunjukkan bahwa sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar sebagian besar adalah dengan kategori cukup (46%). Sikap anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal berupa minat atau perhatian anak, serta faktor eksternal yaitu keluarga, pergaulan teman sebaya, sumber informasi,

dan media massa (Suhri, Sudaryanto & Sulastri, 2014). Ketersediaan fasilitas berupa tempat sampah di SD N Gumpang 01 Kartasura cukup memadai dimana disetiap kelas disediakan Bak Sampah namun terkadang perilaku siswa yang suka membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan pola pikir siswa terhadap penerapan perilaku membuang sampah pada tempatnya masih kurang sehingga siswa cenderung melakukannya. Siswa yang mempunyai sikap yang baik belum tentu melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya, sebagian besar siswa mengetahui dampak yang di timbulkan akibat membuang sampah sembarangan, akan tetapi mereka tidak mau melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya, sebaliknya siswa yang tidak mengetahui tentang dampak yang di timbulkan akibat membuang sampah sembarangan, mereka mau melakukan suatu tindakan nyata membuang sampah pada tempatnya (Raharjo & Indarjo, 2015).

Green membedakan adanya dua faktor yang menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu *behavioral factors* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factors* (faktor non-perilaku). Faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama (Notoatmodjo, 2014), antara lain:

- 1) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi).
- 2) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau

yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, diantaranya sarana dan prasarana (fasilitas), biaya, jarak, dan ketersediaan transportasi.

3) Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti tokoh masyarakat, keluarga, teman, guru, dan petugas kesehatan

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo” maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

4.1.1 Karakteristik siswa Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar siswa berada pada kelas tinggi (4-6) dan yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki. serta sebagian besar siswa berusia 10-12 tahun.

4.1.2 Perilaku siswa mencuci tangan di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan kategori baik.

4.1.3 Perilaku siswa mengkonsumsi jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan kategori buruk.

4.1.4 Perilaku siswa menggunakan jamban di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan kategori baik.

4.1.5 Perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo sebagian besar dengan kategori baik.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu disampaikan saran bagi :

4.2.1 Siswa

Siswa hendaknya menyadari bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat penting sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan pola perilaku hidup bersih dan sehat kemudian menerapkannya agar kesehatan siswa dan lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya

4.2.2 Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah demi meningkatkan siswa sekolah dasar terhadap PHBS dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan, penyebaran pamphlet dan leaflet kesehatan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan PHBS siswa di sekolah

4.2.3 Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti dengan objek yang sama. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperlebar wilayah penelitian dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jateng. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Indeks: Jakarta
- Harrington J, Perry I. J & Lutomski J. (2013). *Living Longer and Feeling Better : Healthy Lifestyle, Self Rated Health, Obesity and Depression in Ireland*. European Journal Public Health Volume 20, Issue 1: 91-95 Doi : 10.1093/EURPUB/CKP 102 ISSN 1464-360x.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoiruddin, Kirnantoro, & Sutanta. (2015). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan Pada Siswa SD N Ngebel, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia Vol. 3 Mo. 3 ISSN 2354-7642*, Hal 176-180.

- Lina, H. P. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa DI SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. *Jurnal Promkes* vol 4. no 1, 92-103.
- Lisafatur, R. (2013). *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan tentang Kebersihan Perorangan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada MI Matholiul Ulum Mencu Wedung Demak, Semarang*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Paulik E, Boka F, Kertesz A & Balogh H. (2014). *Determinants of health-promoting lifestyle behaviour in the rural areas of Hungary*. *Health Promotion International* Volume 25, Issue 3 : 277-288 doi: 10.1093/heapro/daq025 ISSN 1460-2245.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Raharjo , A. S., & Indarjo, S. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya*. *Unnes Journal of Public Health*, hal 1-11 ISSN 225-6528.
- Rahayu A. S, Muhlisin A & Sudaryanto A. (2016). *Hubungan Perawatan Botol Susu Dan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu*. Diakses dari: eprints.ums.ac.id/42539/. Pada tanggal 20 Desember 2017
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*,
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat - FKM UNDIP* Vol. 4 No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Suhri M, Sudaryanto A & Sulastri. (2014). *Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Diakses dari : eprints.ums.ac.id/28617/. Pada tanggal 18 Desember 2017